

ANALISI HARGA POKOK PENJUALAN SATU SET KURSI TAMU TIPE
GANESHA (STUDI KASUS PADA CV.KALINGGA JATI FURNITURE

JEPARA)

Oleh :

Heri Susanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Jl. Nakula 1 No.5 – 11 Semarang, Telp. (024)3567010 Fax (024)3565441
Email : Roket.juara@gmail.com

ABSTRACT

Calculation of cost of goods sold is very important because it aims to set the selling price accurately and able to compete. This price fixing is one of the important decisions for the management, as well as the calculation of cost of goods sold ganesha types of guest chairs on the CV. Kalinga Jati Furniture in Jepara. To achieve the objectives of the study, the method used in this research is descriptive analysis method by retrieve the data cost of good sold ganesha types of guest chair data, and take the theoretical foundations related to the problem in this research, making the income statement of the company, company then from the results drawn the conclusions and be given suggestions. The results show that the calculation of cost of goods sold guest chairs Ganesha type of CV. Kalinga Jati furniture can not be said to be effective, it is because the company has not included the non-production cost, where these costs also include costs incurred by the company, although not included in production cost of a set guest chairs Ganesha types. The company is expected to revise its calculations

Keywords: Cost of product, cost of goods sold, conventional method.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan dunia usaha sekarang ini jauh berkembang dengan pesat, baik dalam skala besar maupun kecil dan juga perkembangan di sektor industri yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian. Banyaknya perusahaan industri yang terus menerus bermunculan akan menimbulkan suatu persaingan diantara industri sejenis maupun yang tidak sejenis untuk dapat menguasai pasar akan hasil produk perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan atau industri-industri yang didirikan maupun yang beroperasi tentu memiliki suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Dari sekian banyak tujuan yang hendak dicapai perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Demikian juga seperti halnya dengan CV. Kalingga Jati *furniture* yang memproduksi meubel, dimana kegiatan produksinya juga tidak lepas dari usaha untuk memperoleh laba atau keuntungan. Adapun komponen pembentuk laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan barang maupun jasa. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk.

Untuk menentukan harga jual yang tepat perusahaan harus terlebih dahulu mengetahui harga pokok produksi dari produk yang akan dijual. Sebelum melakukan kegiatan produksi perusahaan terlebih dahulu menyiapkan faktor-faktor produksinya diantaranya adalah bahan baku yang akan diolah menjadi produk jadi. Dalam pengadaan bahan baku perusahaan dapat membuat sendiri atau membeli bahan baku tersebut dari pemasok. Pembelian bahan baku ini merupakan salah satu fungsi dari manajemen persediaan karena berkaitan dengan pengadaan barang, baik berupa bahan baku, bahan setengah jadi maupun bahan jadi. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksinya, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi maka sangat diperlukan ketelitian dan ketepatan.

Hasil produksi perusahaan dipengaruhi oleh pengadaan bahan baku, tenaga kerja serta biaya *overhead* pabrik. Pengadaan bahan baku adalah variabel yang memegang peran penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan adanya bahan baku yang tersedia memudahkan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Variabel lain adalah tenaga kerja yaitu terdiri dari karyawan-karyawan yang melakukan proses produksi. Disamping itu biaya *overhead* juga merupakan faktor penting, karena pada saat produksi berlangsung terdapat biaya tambahan selain biaya diatas. Manajemen memerlukan data biaya untuk mengukur kegiatan yang sedang

berjalan. Melalui data ini manajemen dimungkinkan untuk mengetahui berapa biaya yang seharusnya sebelum produksi dimulai, sehingga harga jual dapat ditentukan dengan efektif. Data ini bermanfaat dalam memberikan informasi untuk masa yang akan datang guna memperbaiki apa yang telah dilakukan dimasa lalu. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula.

CV. Kalingga Jati *furniture* adalah perusahaan yang berdiri sejak tahun 1971 dan sekarang dipimpin oleh Bapak H. Djumadi. Perusahaan ini merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang industri meubel yang berada di kota Jepara yang melakukan kegiatan produksi mengubah bahan baku kayu jati menjadi barang jadi seperti meja dan kursi tamu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah ini dalam laporan tugas akhir dengan judul “ANALISI HARGA POKOK PENJUALAN SATU SET KURSI TAMU TIPE GANESHA (Studi kasus pada CV.Kalingga Jati Furniture Jepara)”

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui unsur-unsur biaya apa saja yang menentukan Harga Pokok Penjualan kursi tamu tipe ganesha pada CV. Kalingga Jati *furniture*.
- 2) Untuk mengetahui perhitungan Biaya Bahan Baku kursi tamu tipe ganesha CV. Kalingga Jati *furniture*.
- 3) Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi kursi tamu tipe ganesha pada CV. Kalingga Jati *furniture*.
- 4) Untuk mengetahui Laporan Rugi Laba satu set kursi tamu tipe ganesha

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Horngren, *at all* (2006:4) menyatakan “akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”. Akuntansi adalah disiplin ilmu yang menyediakan informasi dalam mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan transaksi-transaksi yang dilaksanakan suatu organisasi dan

menginterpretasikan laporan untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi baik pemakai intern maupun ekstern”. *Accounting Principle Board Statement No.4* (1970) dalam Suwardjono (2010 : 6) mengatakan “akuntansi adalah kegiatan atau fungsi penyediaan jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif tentang unit-unit usaha ekonomi, terutama yang bersifat keuangan, yang diperkirakan bermanfaat dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Akuntansi menurut Henry Simamora (2000 : 4) dalam buku “Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis” menyatakan bahwa: “Akuntansi (accounting) adalah proses pengidentifikasian, pencatatan dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi (perusahaan ataupun bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan”. Sedangkan pengertian akuntansi menurut Lili M. Sadeli (2006 : 2) dalam buku “Dasar-dasar Akuntansi” menyatakan bahwa: “Akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut”.

Berdasarkan pengertian akuntansi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakainya

Akuntansi Biaya

Dalam ilmu akuntansi, terdapat dua istilah yaitu *cost* dan *expense*. Kedua istilah tersebut biasa disebut dengan biaya walaupun pada dasarnya keduanya mempunyai arti yang berbeda. Dalam pengertian akuntansi, *cost* harus dibedakan dengan *expense*. Secara harfiah, *cost* diartikan sebagai biaya, sedangkan *expense* diartikan sebagai beban.

Supriyono (2011 : 12) menyatakan bahwa “akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya”. Mulyadi (2010 : 7) menyatakan bahwa “akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya buatan dan penjual produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya”.

Harnanto (1992 : 24) menyatakan bahwa “biaya adalah jumlah yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu”.

Mulyadi (2010 : 8) menyatakan bahwa “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Dari definisi, dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan atau diartikan dalam dua kategori, yaitu secara

sempit dan luas. Dalam arti sempit, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam arti luas, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian akuntansi biaya yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu nilai yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa untuk mencapai tujuan tertentu.

Unsur Biaya Produksi

Dalam memproduksi suatu produk, akan diperlukan beberapa biaya untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar unsur-unsur biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya Bahan Baku

Bahan baku langsung menurut Nafarin (2009 : 202) menyatakan bahwa: “bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dari produk jadi”. Bahan baku adalah bahan baku utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Pengertian biaya bahan baku menurut Sunarto (2003 : 5) dalam bukunya “Akuntansi Biaya” menyatakan bahwa: “Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang”. Sedangkan pengertian biaya bahan baku menurut Munandar (2000 : 25) dalam buku “*Budgeting: Perencanaan kerja, Pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja*” menyatakan bahwa: “Biaya bahan baku (*direct material*) adalah biaya yang terdiri semua bahan yang dikerjakan di dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang lain yang nantinya akan dijual”.

Berdasarkan pengertian biaya bahan baku yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah semua biaya untuk memperoleh bahan baku yang dipakai dalam proses produksi untuk membuat barang.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Ahmad Tjahjono dan Sulastiningsih (2003 : 370) dalam buku “Akuntansi Pengantar: Pendekatan Terpadu” menyatakan bahwa: “Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung, yaitu para tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi”. Sedangkan pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Mulyadi (2006 : 319) dalam buku “Akuntansi Biaya” menyatakan bahwa: “Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut”.

Berdasarkan pengertian biaya tenaga kerja langsung yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang

diberikan kepada para tenaga kerja yang secara langsung mengolah bahan mentah menjadi barang lain.

Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Mulyadi (2003 : 12) menyatakan bahwa: “semua produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari bahan penolong biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya”. Pengertian biaya *overhead* pabrik menurut Hansen dan Mowen (2000 : 45) yang diterjemahkan oleh Ahmad Hendriyanto dalam buku “Manajemen Biaya” menyatakan bahwa: “Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain dari bahan baku langsung atau tenaga kerja langsung dikumpulkan menjadi satu kategori”. Sedangkan pengertian biaya *overhead* pabrik menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007 : 10) dalam buku “Akuntansi Biaya” menyatakan bahwa: “Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai”.

Berdasarkan pengertian biaya *overhead* pabrik yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya yang dikeluarkan selain dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan produksi.

Metode Penentuan Harga Jual

Keputusan penentuan harga jual sangat penting, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, dalam menentukan harga jual produk tidak dapat dilakukan sekali saja, tetapi harus selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan.

Penentuan harga jual yang salah bisa berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi *continuitas* usaha perusahaan tersebut seperti kerugian terus menerus. Perubahan harga jual mempunyai tujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan dapat mencerminkan biaya saat ini (*current cost*) atau biaya masa depan (*future cost*), *return* yang diinginkan oleh perusahaan, reaksi pesaing dan sebagainya (Supriyono, 2001 : 314).

Perusahaan-perusahaan berlomba untuk menghasilkan produk atau jasa yang bermutu dengan harga yang terjangkau dengan demikian akan terjadi persaingan yang sehat dan sangat “kompetitif”. Menurut Mulyadi (2001:78) “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark-up*”. Jika menggunakan pendekatan *full costing* dalam penentuan *cost* produksinya, *full cost* merupakan total biaya produksi (biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung + biaya *overhead* pabrik variabel + biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan total biaya *non* produksi (biaya administrasi & umum + biaya pemasaran).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan saat ini, selain merujuk pada literature-literatur yang ada juga mengambil rujukan dari penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan, diantaranya :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	TAHUN	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	2013	SITTY RAHMI LASENA	ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. DIMEMBE NYIUR AGRIPRO	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh keterangan bahwa dengan metode <i>full costing</i> menggunakan biaya <i>overhead</i> tetap dan biaya variabel, sedangkan metode variabel <i>costing</i> hanya menggunakan biaya <i>overhead</i> variabel saja.
2	2014	HAPPY NUSIAMI SAFITRI	PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI <i>FULL COSTING</i> <i>METHOD</i> (STUDI KASUS : PABRIK TAHU "MURAH SARI 57")	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pabrik tahu "Murah Sari 57" diperoleh keterangan bahwa hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan perhitungan metode <i>full costing</i> lebih besar dari perhitungan metode Harga Pokok Produksi perusahaan
3	2014	REZA WORAN, VENTJE ILAT, LIDIA MAWIKERE	PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK DENGAN MENGUNAKAN METODE <i>COST PLUS</i> <i>PRICING</i> PADA UD. VANELA.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UD. Vanela diperoleh keterangan bahwa hasil perhitungan harga jual produk dengan menggunakan metode <i>Cost Plus Pricing</i> lebih rendah dibandingkan dengan penetapan harga jual produk menurut UD. Vanela. Sebaiknya menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi dan menghitung harga jual

				produk sehingga harga jual produk yang dicapai dapat bersaing dengan kompetitor yang memiliki usaha sejenis.
--	--	--	--	--

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan rugi laba kursi tamu tipe ganesha dalam CV. Kalingga Kati *Furniture* untuk mengalokasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan menentukan harga pokok penjualan kursi tamu tipe ganesha secara tepat dan akurat.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah produk meubel kursi tamu tipe ganesha dari CV. Kalingga Kati *Furniture* di Jepara. Lokasi pabrik berada di Jl. Raya Senenan no.16 Tahunan, Jepara, Jawa Tengah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif, merupakan data yang disajikan dalam bentuk uraian. Data ini merupakan gambaran umum perusahaan. Proses penentuan harga pokok penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Data Kuantitatif, merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka, seperti perhitungan harga pokok penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sumber Data

Kuncoro (2009:23) menyatakan, berdasarkan sumbernya, sumber data umumnya berasal dari:

1. Data primer atau data *internal* yaitu data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.
2. Data sekunder atau data *eksternal* yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna alat.

Peneliti menggunakan sumber data :

- a. Data primer atau data *internal*, yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengamatan langsung dan sistematis pada objek penelitian, seperti aktivitas yang dilakukan dan biaya-biaya yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi.
- b. Data sekunder atau data *eksternal*, diperoleh melalui penelitian perpustakaan mengenai sumber-sumber yang terkait dengan objek penelitian dan internet.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field research*)

Mengumpulkan data dengan cara meninjau langsung objek penelitian yang akan diteliti serta mengamati kegiatan – kegiatan yang ada di perusahaan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pihak–pihak yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan, untuk memperoleh informasi mengenai proses penentuan harga pokok produksi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data pelengkap, berupa data perhitungan harga pokok penjualan perusahaan.

2. Penelitian Perpustakaan (*Library research*)

Penelitian perpustakaan dimaksudkan untuk memperoleh teori dan informasi dengan cara mempelajari buku – buku dan literatur yang berhubungan erat dengan masalah yang dibahas. Informasi yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok penjualan yang didapat dari perusahaan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian dimana dalam menganalisis data, penelitian akan menggunakan metode analisis deskriptif. Sugiyono (2012:207) menyatakan analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik Analisis

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisa data dari perusahaan langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Mengambil data harga pokok penjualan kursi tamu tipe ganesha dan data perusahaan.
2. Mengambil landasan-landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
3. Membuat laporan rugi laba perusahaan.
4. Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan dan diberikan saran-saran.

Definisi Operasional

1. Analisis adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.
2. Harga pokok penjualan (HPP), yaitu biaya pembuatan atau harga pembelian yang melekat pada produk barang jadi yang dikirim dari pemasok ke pelanggan

3. CV. Kalingga Jati *Furniture* merupakan tempat penelitian yang terletak di tahunan kota Jepara

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasli Penelitian

CV. Kalingga Jati *furniture* memproduksi beberapa produk meubel dari kayu jati, namun yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah satu set kursi tamu tipe ganesha. Biaya-biaya produksi dan perhitungan harga pokok penjualan dari CV. Kalingga Jati *Furniture* untuk satu set kursi tamu tipe ganesha adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perhitungan Bahan Baku

No.	Bahan baku	Harga Bahan Baku	Harga bahan baku/set
1	Kayu jati	Rp 18.000.000,00/100 set	Rp 180.000,00/ set
2	Busa	Rp 260.000,00/ set	Rp 260.000,00/ set
Total			Rp 440.000,00/ set

Sumber : Data Kalingga Jati *furniture*

Pada tabel 4.1 terdapat perhitungan biaya bahan baku pada CV. Kalingga Jati *Furniture*, yang menjadi bahan baku langsung dalam pembuatan meubel pada CV. Kalingga Jati *furniture* adalah kayu jati dan busa. Kayu jati diperoleh dari Jepara, Jawa Tengah. Kayu jati tersebut telah di proses menjadi kerangka dan telah siap untuk di rakit. Dikirim 1 kontener (100 set) dengan harga Rp 18.000.000,00, sedangkan bursa dihitung per set dengan harga Rp 260.000,00. Sehingga harga bahan baku terhitung Rp 440.000,00/ set.

Tabel 4.2
Perhitungan Bahan Baku Penolong

No.	Bahan Baku	Perhitungan	Harga Bahan Baku/set
1	Kain	8 m x Rp 45.000,00	Rp 360.000,00
2	Paku	Rp 600.0000,00/100set	Rp 6.000,00
3	Lem	(45 kaleng /100 set) x Rp 110.000,00	Rp 49.500,00
4	Benang	Rp 500.000,00/ 100 set	Rp 5.000,00
5	Cat + Pelitur	Rp 650.000,00/ 4 set (1 Kalemng untuk 4 set kursi)	Rp 162.500,00
6	Tiner	Rp 3.000,00 x 65 liter = Rp 195.000/ 100 set	Rp 1.950,00
7	Kancing/hiasan	Per set Rp 70.000,00	Rp 70.000,00
Total			Rp 654.950,00

Sumber : Data Kalingga Jati *furniture*

Dari perhitungan tabel 4.2 diperoleh biaya bahan penolong sebesar Rp 654.950,00/ set.

Tabel 4.3
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja

No	Bagian Pekerjaan	Jml Karyawan	Upah/org/set	Jumlah biaya/set
1	Penyortiran /Penggajian	4	RP 70.000,00	Rp 280.000,00
2	Perakitan/Amplas	5	Rp 70.000,00	Rp 350.000,00
3	Pemasangan	3	Rp 60.000,00	Rp 180.000,00
4	Penjahitan	3	Rp 150.000,00	Rp 450.000,00
5	Pengecatan	4	Rp 140.000,00	Rp 560.000,00
6	Finishing	4	Rp 45.000,00	Rp 180.000 ,00
Total		23	RP 535.000,00	RP 2.000.000,00

Sumber : Data Kalingga Jati *furniture*

Pada tabel 4.3 terdapat perhitungan Perhitungan total biaya tenaga kerja dari jumlah tenaga kerja di kalikan upah per orang per set pada setiap bagian pekerjaan sebesar Rp 2.000.000,00

Tabel 4.4
Perhitungan Biaya Administrasi Dan Umum

No	Biaya adm dan umum	Jumlah Karyawan	Gaji/bulan	Jumlah/set
1	Administrasi	1	Rp 1.250.000,00	Rp 44.642,85
2	Supir	1	Rp 1.100.000,00	Rp 39.385,71
Total		2	RP 2.350.000,00	RP 84.028,56

Sumber : Data Kalingga Jati *furniture*

Pada tabel 4.4 terdapat perhitungan dari CV. Kalingga Jati *furniture* Gaji administrasi dan umum per unit sebesar Rp 84.028,56

Tabel 4.5
Perhitungan Biaya Listrik

No	Biaya Listrik	Biaya/bulan	Per set
1	Biaya listrik	Rp 350.000,00	Rp 12.500,00
Total			RP 12.500,00

Sumber : Data Kalingga Jati *furniture*

Pada tabel 4.5 terdapat perhitungan biaya listrik pada CV. Kalingga Jati *furniture*, Estimasi biaya listrik per unit sebesar Rp 12.500,00

Tabel 4.6
Perhitungan Biaya Pemasaran

No.	Biaya Pemasaran	Per bulan	Per set
1	Bensin	Rp 950.000,00	Rp 33.928,57
Total			RP 33.928,57

Sumber : Data Kalingga Jati *furniture*

Pada tabel 4.6 terdapat perhitungan biaya pemasaran, CV. Kalingga Jati *furniture* mempunyai sebuah kendaraan mobil *pick-up* untuk kegiatan penjualan barang produksi yang berkaitan dengan perusahaan. Kendaraan tersebut membutuhkan bahan bakar dalam sebulan untuk mengantarkan satu set kursi tamu tipe ganesha sebesar Rp 950.000,00. Jadi, untuk perhitungan per set dibagi dengan jumlah penjualan dalam satu bulan $Rp\ 950.000 : 28 = Rp\ 33.928,57$.

Tabel 4.7

Perhitungan Harga Pokok Produksi

No.	Uraian		Jumlah
1	Biaya Bahan Baku		Rp 440.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 2.000.000,00
3	Biaya <i>Overhead</i> perusahaan :		
	Biaya Bahan Penolong	Rp 654.950,00	
	Biaya Listrik	Rp 12.500,00	
	Biaya Administrasi dan Umum	Rp 84.028,56	
	Total bia Biaya <i>Overhead</i> perusahaan		Rp 751.478,56
Harga Pokok Produksi			Rp 3.191.478,56

Sumber : Data Kalingga Jati *furniture*

Dari perhitungan tabel 4.7 harga pokok produksi sebesar Rp 3.191.478,56/ set.

Tabel 4.8

Perhitungan Harga Pokok Penjualan

No.	Uraian	Jumlah	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku		Rp 440.000,00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 2.000.000,00
3	Biaya <i>Overhead</i> perusahaan :		
	Biaya Bahan Penolong	Rp 654.950,00	
	Biaya Listrik	Rp 12.500,00	
	Biaya Administrasi dan Umum	Rp 84.028,56	
	Total bia Biaya <i>Overhead</i> perusahaan		Rp 751.478,56
4	Harga Pokok Produksi		Rp 3.191.478,56
5	Laba yang diharapkan 50%		Rp 1.595.739,28
Harga Pokok Penjualan			Rp 4.787.217,84

Sumber : Data Kalingga Jati *furniture*

Dari perhitungan tabel 4.8 harga pokok penjualan dari CV. Kalingga Jati *furniture* sebesar Rp 4.787.217,84/ set.

Tabel 4.9

Laporan Rugi Laba CV. Kalingga Jati *Furniture*

CV. KALINGGA JATI <i>FURNITURE</i> Laporan Rugi Laba Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015		
Penjualan		Rp 6.250.000,00
Harga pokok Penjualan		(Rp 4.787.217,84)
Laba kotor		Rp 1.462.782,16
Biaya lainnya :		
Biaya Administrasi & Umum	Rp 84.028,56	
Biaya pemasaran	Rp 33.928,57	
Total Biaya Lainnya		(Rp 117.957,13)
Laba bersih		Rp 1.344.825,03

Sumber : Data Analis

Dari perhitungan tabel 4.8 diperoleh laba bersih per set kursi tamu tipe ganesha pada CV. Kalingga Jati *furniture* sebesar Rp 1.344.825,03.

Pembahasan

Pada dasarnya harga pokok penjualan (istilah yang dipakai IAI) adalah segala *cost* yang timbul dalam rangka membuat suatu produk menjadi siap untuk dijual. Dengan kalimat lain, harga pokok penjualan adalah *cost* yang terlibat dalam proses pembuatan barang atau yang bisa dihubungkan langsung dengan proses yang membawa barang dagangan siap untuk dijual. Mulyadi (2001 : 78) menyatakan “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark-up*”

Dari perhitungan yang dilakukan CV. Kalingga Jati *furniture*, maka dapat di bahwa harga pokok produksi kursi tamu tipe ganesha sebesar Rp 3.191.478,56 per set, sedangkan harga pokok penjualannya sebesar Rp 4.787.217,84 per set, dan laba yang diperoleh sebesar Rp 1.344.825,03/ set. Perusahaan tidak menghitung biaya pemasaran yang termasuk dalam biaya *non* produksi perusahaan. Dan ini sangat berpengaruh terhadap laba dan kelangsungan usaha perusahaan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang harga pokok penjualan pada CV. Kalingga Jati *furniture* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok penjualan yang diterapkan pada CV. Kalingga Jati *furniture* yaitu dengan menghitung biaya-biaya produksi dan ditambahkan dengan laba yang diharapkan perusahaan.
2. Perhitungan harga pokok penjualan pada CV. Kalingga Jati *furniture* belum dapat dikatakan efektif, disebabkan perusahaan belum

memperhitungkan biaya pemasaran ke dalam harga pokok produksinya, dimana biaya-biaya tersebut juga termasuk biaya yang di keluarkan perusahaan walaupun tidak termasuk dalam biaya produksi langsung satu set kursi tamu tipe ganesa.

Saran

Saran yang dapat penulis diberikan bahwa perhitungan dari CV. Kalingga Jati *furniture* agar dapat ditinjau kembali demi kemajuan perusahaan. Dikarenakan dengan melihat hasil penelitian dan pembahasan terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang tidak dihitung dalam perhitungan harga pokok produksi satu kursi tamu tipe ganesha. Perusahaan tidak menghitung biaya pemasaran yang termasuk dalam biaya *non* produksi perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan keuntungan atau bisa juga merugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tjah jono dan Sulastiningsih.2003.*Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu* Buku 1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Armanto, Witjaksono. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Azwar. 2010. *Teoridan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bastian Bustami, Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: GrahaIlmu
- Hansen dan Mowen. 2000. (Diterjemahkanoleh Ahmad Hendriyanto. 2000.*Manajemen Biaya*). Salemba Empat: Jakarta
- Hansen, Don R, Maryanne M Mowen. 2006. *Accounting Managerial 8th*, Edisi Delapan.Buku Satu. (Diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary dengan judul Akuntansi Manajerial). Jakarta: Salemba Empat
- Harnanto. 1992. *AkuntansiBiaya: Untuk Perhitungan Harga Pokok Produk (Sistem Biaya Historis)*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Horngren, dkk.2005.*Akuntansi*, Edisi 6. Pearson Prentice-Hall Inc New Jersey
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Lasena, 2013. "Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro". Manado: FEB Universitas Sam Ratulangi Manado
- Lili M, Sadeli. 2006. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Satu, Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh, Juli. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mulyadi. 2003. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh, Juli. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mulyadi. 2006. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh, Juli. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*, Edisi Ketiga. Jakarta: penerbit Salemba E 43
- Munandar. 2000. *Budgeting, Perencanaan, Pengkoordinasian, dan Pengawasan Kerja*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE
- R.A.Supriyono. 2010. *Akuntansi Manajemen Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- R.A. Supriyono.2011. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi ke-14. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Safitri. 2014. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Full Costing Method (Studi Kasus :Pabrik Tahu “Murah Sari 57”)". Semarang: FEB Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode PenelitianBisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Sunarto. 2003. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: AMUS Jogyakarta dan CV Ngeksigondo Uta
- Supriyono. 2001. *Akuntansi Manajemen Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Suwardjono. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Keenam. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN
- Uma, Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Woran,Ilat, N. 2014. "Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada Ud.Vanela". Manado: FEB Universitas Sam Ratulangi Manado